



ANALISIS KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV DI SDN 5 RAJA PANGKALAN BUN

Heri Romanyah¹, Holten Sion², Nyoto³

¹²³Program Pascasarjana Universitas Palangka Raya

¹heriromanyah593@gmail.com¹

Abstrak

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan siswa kelas IV serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kedisiplinan di SDN 5 Raja Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa kelas IV, guru kelas, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata kuesioner sebesar 3,38 dan hasil observasi sebesar 3,43. Indikator kedisiplinan tertinggi terdapat pada sikap sopan terhadap guru, sedangkan indikator terendah terdapat pada perilaku siswa yang masih bermain saat pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung kedisiplinan meliputi keteladanan guru, penerapan aturan sekolah secara konsisten, serta pembiasaan budaya positif di sekolah. Sementara itu, faktor penghambat kedisiplinan antara lain keterbatasan pengawasan orang tua di rumah, kondisi geografis tempat tinggal siswa, serta pengaruh teman sebaya. Penelitian ini menegaskan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kedisiplinan siswa, pendidikan karakter, sekolah dasar.

Abstract

Discipline is a crucial aspect of character building for students in elementary schools. This study aims to analyze the level of discipline among fourth-grade students and identify the factors that support or hinder the implementation of discipline at SDN 5 Raja Pangkalan Bun, West Kotawaringin Regency. The study employs a descriptive qualitative approach supplemented by simple quantitative data. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research subjects consisted of 24 fourth-grade students, the class teacher, and the school principal. The results indicate that the students' level of discipline falls into the high category, with an average questionnaire score of 3.38 and an observation score of 3.43. The highest discipline indicator was observed in polite behavior toward teachers, while the lowest indicator related to students playing during lessons. Factors supporting discipline included teachers setting a good example, consistent enforcement of school rules, and the cultivation of a positive school culture. Conversely, factors hindering discipline included limited parental supervision at home, the geographical location of students' residences, and peer influence. This study underscores the importance of collaboration between the school and parents in fostering disciplined character in students on a sustainable basis.

Keywords: student discipline, character education, elementary school

A. Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak pendidikan dasar. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur perilaku, waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa memiliki hubungan yang erat dengan keterlibatan belajar, kehadiran di sekolah, serta pencapaian akademik siswa (Rino, 2025; Ray et al., 2024).

Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan kedisiplinan menjadi fondasi penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin membantu siswa memahami nilai tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta sikap menghargai orang lain. Disiplin tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang konsisten dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa dapat berkembang melalui pembiasaan rutin, pengawasan guru, serta penerapan aturan sekolah yang jelas dan konsisten (Tyas et al., 2025; Amanda, 2024).

Dalam praktiknya, penerapan kedisiplinan di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa bentuk pelanggaran disiplin yang sering ditemukan di sekolah antara lain keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, berbicara saat pembelajaran berlangsung, serta kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Perilaku tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran serta mempengaruhi suasana belajar di kelas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan siswa dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan perkembangan sosial siswa apabila tidak ditangani secara tepat (Rossa, 2025; Salim, 2026).

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal seperti motivasi, kesadaran diri, dan kondisi emosional dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa dalam mengikuti

kegiatan belajar. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta budaya sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif serta hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan perilaku disiplin serta mengurangi perilaku yang mengganggu proses pembelajaran (Rodriguez et al., 2024; Ernawanto, 2022).

Selain itu, peran guru dan kebijakan sekolah juga menjadi faktor penting dalam pembentukan disiplin siswa. Guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai disiplin serta membimbing siswa dalam memahami aturan yang berlaku di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas, keteladanan guru, serta pendekatan disiplin positif dapat membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah dasar (Suharmami, 2025; Nurdien, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai kedisiplinan siswa, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai tingkat kedisiplinan siswa pada konteks sekolah tertentu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini penting untuk mengetahui kondisi nyata kedisiplinan siswa serta merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan perilaku disiplin di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 5 Raja Pangkalan Bun serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Raja Pangkalan Bun, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa kelas IV, guru kelas, serta kepala sekolah sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku kedisiplinan siswa secara langsung di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa untuk memperoleh

informasi mengenai implementasi disiplin serta kendala yang dihadapi. Kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap perilaku disiplin yang mereka lakukan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti tata tertib sekolah dan catatan kegiatan siswa. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan validitas temuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, tingkat kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 5 Raja Pangkalan Bun berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,38. Hasil observasi juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,43 yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki perilaku disiplin yang baik dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Perilaku tersebut terlihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, kedatangan tepat waktu, penggunaan seragam sesuai ketentuan, serta sikap sopan terhadap guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin di sekolah telah berjalan dengan baik melalui penerapan aturan yang konsisten dan dukungan dari guru.

Indikator kedisiplinan dengan nilai tertinggi adalah sikap sopan terhadap guru dengan nilai rata-rata 3,70. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki sikap hormat terhadap guru sebagai bagian dari nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter yang efektif dapat terbentuk melalui pembiasaan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Dengan demikian, sikap hormat terhadap guru menjadi salah satu indikator penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Selain itu, indikator lain yang memiliki nilai tinggi adalah kepatuhan terhadap aturan sekolah dan penggunaan seragam sesuai ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami dan menerapkan tata tertib sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Hurlock (2011) menyatakan bahwa disiplin merupakan proses pembelajaran yang membantu individu memahami batasan

perilaku yang dapat diterima dalam lingkungan sosial. Melalui penerapan aturan yang konsisten, siswa dapat belajar mengembangkan kontrol diri dan tanggung jawab terhadap perilaku mereka.

Namun demikian, terdapat beberapa aspek kedisiplinan yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menjaga fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Indikator “tidak bermain saat pelajaran berlangsung” memiliki nilai rata-rata terendah meskipun masih berada dalam kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu menjaga konsentrasi selama proses pembelajaran. Menurut teori manajemen kelas, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar dapat membantu mengurangi perilaku yang mengganggu proses pembelajaran (Salama et al., 2025). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SDN 5 Raja Pangkalan Bun telah berkembang dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari peran sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan.

Tabel 1. Hasil Analisis Kedisiplinan Siswa

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Datang tepat waktu	3,5	Sangat Baik
2	Siap dengan perlengkapan belajar	3,3	Baik
3	Mematuhi aturan sekolah	3,4	Baik
4	Memakai seragam sesuai aturan	3,6	Sangat Baik
5	Mengerjakan tugas tepat waktu	3,2	Baik
6	Aktif dalam kerja kelompok	3,1	Baik
7	Mendengarkan guru saat mengajar	3,4	Baik
8	Tidak bermain saat pelajaran	3,0	Baik
9	Bersikap sopan kepada guru	3,7	Sangat Baik
10	Mengikuti arahan guru	3,6	Sangat Baik

Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, serta kondisi internal siswa.

Tabel. 2. Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa

No	Indikator Observasi	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kehadiran tepat waktu	3,6	Sangat Baik
2	Tidak alpa tanpa keterangan	3,4	Baik
3	Memakai seragam lengkap	3,7	Sangat Baik
4	Menjaga kebersihan	3,3	Baik
5	Mematuhi tata tertib sekolah	3,5	Sangat Baik
6	Membawa perlengkapan belajar	3,4	Baik
7	Mengerjakan tugas	3,2	Baik
8	Dukungan orang tua	3,1	Baik
9	Kebiasaan belajar di rumah	3,0	Baik
10	Interaksi teman sebaya	3,2	Baik
11	Penerapan aturan sekolah	3,6	Sangat Baik
12	Keterlibatan guru	3,8	Sangat Baik
13	Program disiplin sekolah	3,7	Sangat Baik
14	Bimbingan guru	3,8	Sangat Baik
15	Partisipasi orang tua	3,0	Baik

Salah satu faktor pendukung utama dalam pembentukan kedisiplinan siswa adalah peran guru dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam membimbing kedisiplinan siswa memperoleh skor tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan perilaku disiplin. Menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977), anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa yang dianggap sebagai model. Oleh karena itu, keteladanan guru dalam bersikap disiplin dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa.

Selain keteladanan guru, penerapan aturan sekolah secara konsisten juga menjadi faktor penting dalam mendukung kedisiplinan siswa. Sekolah telah memiliki tata tertib yang jelas dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah sehingga siswa memahami aturan yang harus dipatuhi. Konsistensi dalam penerapan aturan membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Hurlock (2011) menjelaskan bahwa disiplin yang efektif memerlukan adanya aturan yang jelas, penghargaan terhadap perilaku positif, serta konsekuensi terhadap pelanggaran yang terjadi.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya pembiasaan budaya positif di sekolah, seperti kegiatan apel pagi, kebiasaan berbaris sebelum masuk kelas, serta kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu membentuk kebiasaan disiplin siswa secara bertahap melalui rutinitas yang dilakukan setiap hari.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan kedisiplinan siswa. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan pengawasan orang tua di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah karena kesibukan bekerja. Kondisi ini menyebabkan pembiasaan disiplin yang telah diterapkan di sekolah tidak selalu berjalan secara konsisten di lingkungan keluarga.

Selain itu, kondisi geografis juga menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, terutama dalam hal kehadiran tepat waktu. Beberapa siswa tinggal cukup jauh dari sekolah sehingga terkadang mengalami keterlambatan akibat keterbatasan transportasi. Faktor ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi perilaku disiplin siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah pengaruh teman sebaya. Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku siswa. Dalam beberapa kasus, siswa cenderung mengikuti perilaku teman yang kurang disiplin, seperti berbicara saat guru menjelaskan atau bermain selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan sosial, termasuk keluarga, sekolah, dan kelompok teman sebaya. Dengan demikian, pembentukan kedisiplinan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk menciptakan pembiasaan disiplin yang konsisten dalam kehidupan siswa sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kedisiplinan siswa kelas IV di SDN 5 Raja Pangkalan Bun, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,38 serta hasil observasi dengan nilai rata-rata sebesar 3,43. Indikator kedisiplinan yang paling menonjol adalah sikap sopan terhadap guru, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta kedatangan siswa yang relatif tepat waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah telah mampu membentuk perilaku disiplin siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama antara lain keteladanan guru dalam menerapkan disiplin, penerapan aturan sekolah yang konsisten, serta adanya pembiasaan budaya positif di lingkungan sekolah seperti kegiatan apel pagi dan kesepakatan kelas. Sementara itu, faktor penghambat kedisiplinan siswa meliputi keterbatasan pengawasan orang tua di rumah, kondisi geografis tempat tinggal siswa yang cukup jauh dari sekolah, serta pengaruh teman sebaya dalam lingkungan pergaulan siswa.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., & Ifnuari, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–54.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., & Pratama, R. A. (2019). Analisis kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–153.
- Dandi, M., & Nurhidayat. (2022). Analisis tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Porkes*, 5(1), 272–282.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak* (Edisi ke-6). Erlangga.

- Jusmawati, J., & Marian, M. (2024). Upaya guru meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran. *Selecta Education*, 7(3), 81-92.
- Lestari, M., & Ulum, M. (2020). Analisis bentuk kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 318-329.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Nazari, M., & Utami, S. (2022). Student learning discipline and its relationship with academic achievement. *International Journal of Educational Research*, 11(2), 56-64.
- Nurfebrianti, N., Suryani, S., & Fitriani, F. (2022). Analisis sikap kedisiplinan belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3353-3357.
- Putri, A., & Winarsih, M. (2023). Pengaruh metode reward dan punishment terhadap karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 12-20.
- Salama, H., Ahmed, M., & Khalil, A. (2025). Classroom management strategies and student discipline in elementary education. *Journal of Educational Psychology*, 117(1), 35-47.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tyas, R., Prasetyo, D., & Andriani, R. (2025). The role of school culture in shaping students' discipline. *Journal of Educational Studies*, 14(1), 23-31.
- Yanti, R., Sari, D., & Handayani, P. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 101-109.